

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan ulasan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, pengujian instrument yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, serta teknik pengujian hipotesis dengan menggunakan model regresi linier berganda.

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Sugiyono (2010: 8) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pegawai BMT. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa sejarah berdirinya BMT, struktur organisasi BMT, dan ideologi organisasi BMT.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di BMT Bina Ihsanul Fikri yang berada di provinsi Yogyakarta.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Arikunto (2006:131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2010: 118) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini populasi dan teknik penarikan sampel dengan menggunakan *sampling jenuh* (teknik sensus), dimana teknik ini menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Teknik ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil atau penelitian yang ingin membuat generasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan di atas yaitu sampel yang diambil merupakan seluru para karyawan BMT Bina Ihsanul Fikri kantor kas pusat dan cabang cabangnya yaitu sebanyak 96 orang karyawan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2010:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Peneliti memberikan pertanyaan demografi responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan penghasilan, dilanjutkan dengan pertanyaan mengenai variabel penelitian.

D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

1. Teknik Penentuan Skala

Didalam kuesioner ini nantinya terdapat rumusan pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2015:93) mengemukakan jawaban dari kuesioner ini akan diukur dengan menggunakan *skala likert* yaitu, untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini sudah ditetapkan secara variabel penelitian.

Jawaban pada item-item pertanyaan mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju dengan skor 1 hingga 5:

- a. Sangat setuju dengan skor 5
- b. Setuju dengan skor 4
- c. Netral dengan skor 3
- d. Tidak setuju dengan skor 2
- e. Sangat tidak setuju dengan skor 1

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Independen (X1)

Stres Kerja

Gibson, Ivancevic dan Donnelly (1996:339) berpendapat mengenai stres yaitu suatu tanggapan penyesuaian, diperantarai oleh perbedaan-perbedaan individual dan/atau proses-proses psikologis, akibat dari setiap tindakan lingkungan, situasi, atau peristiwa yang menetapkan permintaan psikologis dan/atau fisik berlebihan kepada seseorang.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur stres kerja menggunakan pertanyaan yang digunakan Febriana (2011) berjumlah 10 item pernyataan. Contoh dari item pernyataannya ialah: “Saya diberi banyak tugas pada saat bersamaan sehingga susah mengaturnya”.

Spiritualitas di tempat Kerja(X2)

Menurut Amaliaa & Yunizar (2010) spiritualitas di tempat kerja memberikan nilai-nilai yang dapat dipahami dan dipegang bersama rekan kerja dalam

organisasi tersebut dan keyakinan memberikan jalan untuk pelaksanaannya pada tiap individu sesuai dengan ajarannya masing-masing.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Yogatama dan Widyarini (2015) berjumlah 22 item pernyataan. Contoh dari pernyataannya ialah: “Merasa sebagai bagian dari komunitas”.

b. Variabel Dependen (Y)

Kinerja Karyawan

Kinerja Karyawan adalah perilaku yang membuahkan suatu hasil yang dicapai oleh individu, yang sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya dalam periode tertentu yang menghubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu dari organisasi dimana individu yang bersangkutan bekerja (Hofmann *et al.*, 2005). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan menggunakan pertanyaan yang digunakan Leni (2016) berjumlah 11 item pernyataan. Contoh dari item pernyataannya ialah: “Saya dapat menyelesaikan tugas yang sesuai dengan target yang telah ditentukan”.

E. Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan dan kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010). Instrumen yang valid berarti

alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur.

Untuk menguji instrumen yang digunakan valid atau tidak maka akan dilakukan analisis, menggunakan "*Pearson Correlation*" dengan cara menghitung koefisien korelasi antara masing-masing nilai pada nomor pertanyaan dengan nilai total atau nilai rata-rata dari nomor pertanyaan tersebut. Apabila nilai signifikansinya pada korelasi *pearson* total dibawah 5 % maka kuesioner tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010).

Menurut Ghazali (2006 : 45) sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$. Semakin mendekati angka 1 nilai *cronbach alpha*, maka semakin baik instrumen pengukuran.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali:2011). Dalam penelitian ini pengujian uji normalitas menggunakan dengan melihat grafik *normal*

probability plot yang membandingkan distribusi dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Selain itu pengambilan kesimpulan dengan melihat tampilan grafik histogram, apabila histogram hampir menyerupai genta dan titik variance semuanya mengikuti arah garis diagonal menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya telah layak pakai.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak boleh memiliki korelasi yang tinggi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghazali,2016:103)

Uji multikolinieritas ini sangat diperlukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Multikolinieritas dapat dianalisis dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Value Inflation Factor (VIF)*. Nilai umum yang digunakan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* > 0,10 atau *VIF* < 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Cara untuk uji heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

F. Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis, data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis menggunakan Regresi Linier Berganda. Regresi linier Berganda

didasarkan pada hubungan fungsional antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa ini merupakan analisis untuk mengukur antara satu atau lebih variabel bebas. Hal ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Penggunaan teknik analisis ini dilakukan dengan alasan karena penelitian ini ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan antara variabel dapat dinyatakan dengan model analisis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y_1 : Kinerja Karyawan

X_1 : Stres Kerja

X_2 : Spiritualitas di tempat kerja

β_1, β_2 : koefisien regresi variabel independen/koefisien parameter regresi

e : koefisien pengganggu (*error*)

2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Fungsi dari koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel terikat atau dependen.

3. Uji F

Pada dasarnya, uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas atau independen dalam penelitian ini berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk menguji F peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

- a. H_0 : Stres kerja dan spiritualitas di tempat kerja tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan.
- b. H_a : Stres kerja dan spiritualitas di tempat kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan.

4. Uji Hipotesis

Menurut (Ghozali, 2005) menyatakan bahwa uji t bertujuan untuk memperlihatkan seberapa jauhkah pengaruh dari masing-masing variabel independen secara sendiri untuk menjelaskan macam-macam variabel dependen yang ada. Untuk menguji hipotesis maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

- a. H_0 : Variabel-variabel bebas (stres kerja dan spiritualitas di tempat kerja) tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
- b. H_a : Variabel-variabel bebas (stres kerja dan spiritualitas di tempat kerja) berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Pengambilan keputusan pada uji F dan uji statistik adalah dengan menggunakan angka atau nilai probabilitas signifikansi, meliputi :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.